

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media massa dalam kehidupan manusia menjadi salah satu unsur penting yang tidak bisa terpisahkan. Kehadirannya guna memenuhi kebutuhan akan informasi, seolah menegaskan bahwa media massa menjadi bagian dari kebutuhan primer. Beragam informasi dari berbagai belahan dunia yang dimuat melalui media massa, mengajak masyarakat untuk membuka mata dan pikiran terkait sebuah peristiwa. Seiring dengan perkembangan jaman dan kecanggihan teknologi, ragam media massa bukan hanya terpaku pada media elektronik dan juga media cetak. Namun, perkembangannya telah merambah ke media baru (*new media*) atau yang disebut juga media internet.

Melalui media Internet, media elektronik (TV, radio) dan juga media cetak mengembangkan sayapnya untuk bisa menyapa masyarakat lebih luas lagi. Salah satunya melalui situs berita *online*. Kehadiran situs berita *online* memungkinkan berita tersampaikan sesegera mungkin tanpa terbatas ruang dan waktu, bahkan memungkinkan industri media untuk merilis lebih banyak berita dalam sehari terkait satu peristiwa, hingga muncul istilah dunia dalam genggam. Kemudahan yang diperoleh melalui Internet ini

memungkinkan situs berita *online* sebagai salah satu media yang cukup berpengaruh dalam membentuk pemikiran masyarakat. Berita yang diperbarui setiap saat menjadi faktornya.

Pada periode Februari hingga Maret 2017, salah satu isu yang mewarnai media massa adalah perihal kunjungan kenegaraan Raja Arab Saudi, Salman Bin Abdulaziz Al-Saud ke Indonesia. Kunjungan yang berlangsung sejak tanggal 1-9 Maret ini terasa begitu spesial bagi Indonesia, mengingat kunjungan Raja Arab Saudi kali ini merupakan kunjungan yang ke dua setelah 47 tahun silam. Kunjungan ini jauh berbeda jika dibandingkan dengan kunjungan kenegaraan dari pemimpin negara yang pernah menginjakkan kaki ke tanah air. Sebut saja Amerika Serikat. Hampir setiap pemimpin terpilih dari negara bagian tersebut pernah melakukan kunjungan kenegaraan ke Indonesia. Tercatat 5 Presiden Amerika Serikat yang pernah berkunjung ke Indonesia, yakni Richard Milhous Nixon, Gerald Rudolf Ford, Ronald Wilson Reagan, Bill Clinton, George Walker Bush, dan terakhir adalah Obama pada November 2010. (Sumber: Kumparan.com. *Perbedaan Kunjungan Presiden AS dan Raja Saudi di Indonesia*. Diunggah pada: Rabu, 22 Februari 2017, pukul 18.03 WIB. <http://m.kumparan.com/utomo-priyambodo/perbedaan-kunjungan-presiden-as-dan-raja-saudi-di-indonesia>. *Perbedaan Kunjungan Presiden AS dan Raja Saudi di Indonesia*. Diakses pada: Senin, 22 Mei 2017, pukul 07.49 WIB)

Perihal kunjungan dari Raja Arab Saudi ini terus menjadi perbincangan hangat baik di media elektronik, media cetak, dan media *online*. Bahkan jauh-jauh hari sebelum kedatangannya, media telah

diwarnai dengan pemberitaan persiapan pemerintah dalam menyambut kedatangan Raja Arab Saudi, hingga rencana liburan rombongan kerajaan Arab Saudi di pulau Dewata, Bali. Puncaknya adalah pada bulan Maret saat Raja Salman Bin Abdulaziz Al-Saud tiba di Indonesia bersama 1.500 rombongannya. Hal ini menjadi menarik untuk diperbincangkan saat muncul pertanyaan siapa saja yang terdapat dalam rombongan akbar tersebut, disamping tentunya kegiatan dari Raja Arab Saudi selama berada di Indonesia. Terlebih lagi jika menengok ke belakang, hubungan Indonesia-Arab Saudi pernah terjalin cukup baik dimasa raja-raja sebelumnya. Kunjungan ini sekaligus dinilai sebagai babak baru dari hubungan bilateral kedua negara.

Kunjungan Raja Salman Bin Abdulaziz Al-Saud dilihat dari berbagai segi, tentunya membawa dampak positif bagi Indonesia. Dari segi politik, kunjungan kali ini bisa dikatakan sebagai salah satu kesuksesan pemerintah saat ini guna melebarkan kerja sama dengan negara Kawasan Timur Tengah. Bahkan, bisa dikatakan menjadi kesempatan baru bagi Indonesia untuk bergabung dan menjalin kerja sama dengan negara-negara Islam lainnya. Sebab, Arab Saudi sendiri merupakan negara yang berpengaruh di Timur Tengah. Dari segi ekonomi, kehadiran Raja Salman Bin Abdulaziz Al-Saud membawa angin segar dengan investasinya. Salah satunya melalui perjanjian antara Aramco dan Pertamina terkait kilang minyak di Cilacap, Jawa Tengah, senilai 5 miliar dolar AS. (Sumber : DW.COM. *Raja Salman Akan*

Tandatangani 10 Perjanjian Kerjasama di Indonesia. Diunggah pada Selasa, 28 Februari 2017. <http://www.dw.com/id/raja-salman-akan-tandatangani-10-perjanjian-kerjasama-di-indonesia/a-37743544>. *Raja Salman Akan Tandatangani 10 Perjanjian Kerjasama di Indonesia.* Diakses pada Senin, 20 Maret 2017 pukul 10.45 WIB).

Akan tetapi, bila melihat latar belakang negara Arab Saudi dan Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, agenda Raja Salman selama berada di Indonesia yang bersangkutan dengan agama menjadi satu kegiatan yang dinantikan oleh masyarakat. Salah satunya kerja sama mengenai penyelenggaraan ibadah haji. Kabar ini tentunya menjadi kabar baik bagi Indonesia, mengingat animo masyarakat Indonesia dalam melaksanakan ibadah haji terbilang tinggi. Pada penyelenggaraan ibadah haji tahun lalu, kuota jemaah asal Indonesia mengalami pemangkasan hingga tersisa 168.800 kursi. Dalam kunjungannya ke Indonesia, Raja Salman Bin Abdulaziz Al-Saud menyatakan bakal mengembalikan kuota haji jemaah Indonesia ke jumlah normal yakni sebanyak 211.000 kursi setiap tahun, bahkan ditahun 2017 Indonesia memperoleh tambahan kursi sebanyak 10.000. (Sumber : Antara *news online. Raja Salman Tambah Kuota Haji Indonesia.* Diunggah pada Rabu, 1 Maret 2017 pukul 20.29 WIB. <http://www.antaraneews.com/berita/615402/raja-salman-tambah-kuota-haji-indonesia>. *Raja Salman Tambah Kuota Haji Indonesia.* Diakses pada Senin, 20 Maret 2017 pukul 11.00 WIB).

Pemilihan kunjungan kenegaraan Raja Arab Saudi sebagai objek penelitian karena selain penting, pada hakikatnya selain berstatus sebagai tamu negara, Raja Salman merupakan saudara seiman bagi mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam. Sementara agenda dalam bidang keagamaan yang dilakukan oleh pemimpin dari tanah para nabi tersebut memiliki makna penting yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Terutama, agenda pertemuannya dengan para tokoh lintas agama yang sekaligus mencerminkan sikap toleransi antar umat beragama pemerintah Arab Saudi. Agenda tersebut menjadi salah satu yang mewakili kondisi Indonesia saat ini. Dimana agama menjadi isu sensitif, baik di media massa maupun di kalangan masyarakat, menyusul adanya kasus penistaan agama hingga melahirkan aksi bela Islam yang terjadi di Jakarta, sekaligus menjadi sorotan media nasional maupun internasional. Simbol toleransi antar umat beragama yang ditunjukkan oleh Raja Salman Bin Abdulaziz Al-Saud, sejalan dengan upaya pemerintah Indonesia yang menyuarakan pentingnya persatuan dan toleransi antar umat beragama guna memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Situs berita *online* di tanah air yang memiliki intensitas cukup tinggi dalam memberitakan kunjungan kenegaraan Raja Salman Bin Abdulaziz Al-Saud, diantaranya adalah situs berita *Kompas.com* dan *Republika Online*. Kedua situs berita *online* berskala nasional ini memandangi kunjungan kenegaraan Raja Salman Bin Abdulaziz Al-Saud

sebagai hal penting yang berdampak cukup besar bagi Indonesia. Sementara itu, pada agenda kunjungan kenegaraan Raja Arab Saudi di bidang keagamaan menjadi sorotan pula bagi dua media tersebut. Pada situs berita *Kompas.com* berita pertemuan Raja Salman Bin Abdulaziz Al-Saud dengan tokoh-tokoh lintas agama yang berada di Indonesia memiliki tingkat yang cukup tinggi dibagikan oleh pembaca. Sedangkan situs berita *Republika Online* tidak hanya sekedar agenda Raja Saudi yang di Indonesia saja yang mereka bahas, namun juga terkait janji pemerintah Arab Saudi dalam pembayaran kompensasi korban *crane*. Pada penelitian kali ini, berita yang diambil oleh penulis adalah 5 berita dengan tingkat *share* tertinggi dan merupakan hasil tulisan wartawan *Kompas.com* dan *Republika Online*. Sebab, terdapat beberapa berita yang dimuat di situs *Republika Online* merupakan tulisan yang bersumber dari kantor berita Antara dan situs kementerian agama, dan penulis mengaggap hal itu kurang mewakili instansi dari media tersebut. Sementara itu, penulis memilih tingkat *share* tertinggi dari pembaca karena asumsinya, seberapa banyak berita dibagikan oleh pembaca bisa digunakan untuk menilai apakah berita tersebut menarik atau tidak.

Setiap berita yang dimuat oleh situs berita *Kompas.com* ataupun *Republika Online* terkait kunjungan Raja Arab Saudi pun memiliki perbedaan. Dalam penyampaian berita, kedua media *online* berskala nasional ini sesuai dengan *framing* yang mereka ciptakan. *Framing* merupakan bingkai yang digunakan oleh wartawan dalam menuliskan

fakta pada pemberitaan terkait suatu peristiwa. Pada penelitian ini, untuk mengetahui bingkai berita yang diciptakan masing-masing media, penulis menggunakan teknik analisis *framing*. Analisis *framing* merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita (Eriyanto, 2015 : 79). Dengan kata lain, analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui konstruksi seperti apa yang diciptakan oleh wartawan terkait sebuah peristiwa. Karena, dalam prakteknya, media massa dalam menjalankan tugasnya untuk menyampaikan informasi bagi khalayak, tidak bisa dipungkiri dipengaruhi oleh bermacam faktor dan terdapat berbagai kepentingan didalamnya, seperti kepentingan ideologi. Namun demikian, disamping kepentingan ideologi antara masyarakat dan negara, media massa juga terselubung kepentingan lain; misalnya kepentingan kapitalisme pemilik modal, kepentingan keberlangsungan lapangan kerja bagi karyawan, dan sebagainya (Sobur, 2015 : 30).

Pemilihan kedua situs berita *online* tersebut dalam penelitian kali ini didasarkan keinginan penulis untuk membandingkan *framing* antara situs berita *Kompas.com* dan *Republika Online* dalam memberitakan agenda Raja Salman Bin Abdulaziz Al-Saud selama berada di Indonesia. Terutama pada agenda di bidang keagamaan. Mengingat kedua media memiliki latar belakang yang berbeda. *Republika Online* dengan Islam yang kental karena latar belakang lahirnya media tersebut dari kalangan

komunitas muslim bagi publik di Indonesia, dan di dukung pula oleh Ikatan Cedekia Muslim. (Sumber : <https://m.merdeka.com/profil/indonesia/r/republika>. Diakses pada Minggu, 11 Juni 2017 pukul 05.22 WIB). Sedangkan *Kompas.com* dengan sisi humanismenya dan latar belakang pendiri yang berasal dari Partai Khatolik. Disamping itu, kedua media tersebut memang kerap kali memiliki perbedaan dalam penyampaian berita. Perbedaan berita yang cukup terlihat di situs berita *Kompas.com* dan *Republika Online* adalah perihal kasus penistaan agama yang terjadi belakangan ini. Baik perbedaan pada pemilihan kalimat yang digunakan, narasumber, hingga sudut pandang. Tidak bisa dipungkiri, pemberitaan soal agenda bidang keagamaan yang dilakukan oleh Raja Salman Bin Abdulaziz Al-Saud, sedikit banyak mengingatkan kembali mengenai kasus penistaan agama yang menjerat salah satu jajaran pemerintah di Indonesia.

Disamping itu, beberapa penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan kerap terdapat perbedaan pada pembedaan dua media diatas. Perbedaan yang terdapat baik pada kalimat dan konteks yang diangkat, maupun perbedaan sudut pandang yang digunakan oleh *Kompas.com* dan *Republika Online*. Perbedaan ini diantaranya pada *framing* peristiwa ledakan bom di Vihara Ekayana, Jakarta, pada situs berita *Kompas.com* dan *Republika Online*. Situs berita *Kompas.com* dalam memberitakan peristiwa tersebut menjadikan salah satu kaum minoritas Rohingya sebagai narasumber. Melalui beritanya,

Kompas.com menjelaskan bagaimana kekhawatiran etnis Rohingya setelah ledakan yang dianggap aksi balas dendam dan solidaritas terhadap Rohingya. Pada *Republika Online* menganggap peristiwa ini merupakan ulah oknum yang ingin merusak hubungan antara Islam dengan Budha, dan kejadiannya yang bertepatan pada bulan Ramadhan tersebut dianggap mencoreng kesucian bulan Ramadhan. Perbedaan pada kedua situs berita *Online* tersebut terletak pada pemilihan kata, judul, hingga narasumber. Dimana situs berita *Kompas.com* menonjolkan isu kemanusiaan, sementara situs berita *Republika Online* lebih mengutamakan kepentingan umat Islam.

Penelitian lain adalah pemberitaan mengenai Ormas Gafatar di Harian *Kompas* dan *Republika* edisi Januari 2016. Berita mengenai Ormas Gafatar di Harian *Kompas* menyoroti pada sisi keamanan dan kestabilan sosial masyarakat. Pada sajian beritanya Harian *Kompas* menghadirkan fakta pembandingan. Sedangkan Harian *Republika*, *frame* yang digunakan adalah masalah keagamaan, dimana keberadaan Ormas Gafatar yang diindikasikan merupakan aliran sesat mengancam masyarakat, terkhusus umat Islam.

Dalam penelitian analisa *framing* ini, penulis menggunakan berita yang diunggah oleh *Kompas.com* dan *Republika Online* selama kunjungan raja Arab Saudi. Selain itu, penulis juga menggunakan sumber yang berasal dari buku dan penelitian-penelitian terdahulu sebagai referensi tambahan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Bagaimana *framing* situs berita *Kompas.com* dan *Republika Online* dalam memberitakan agenda bidang keagamaan Raja Arab Saudi selama kunjungannya di Indonesia pada akhir Februari hingga Maret 2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bingkai pemberitaan *Kompas.com* dan *Republika Online* terkait kunjungan raja Arab Saudi di Indonesia pada tahun 2017. Terutama pada agenda keagamaan yang dilakukan oleh Raja Salman Bin Abdulaziz Al-saud.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam penelitian Ilmu Komunikasi, dan dapat digunakan sebagai referensi, khususnya terkait analisis *framing* media massa dalam menyajikan suatu berita.